

POTRET PEREMPUAN FATAYAT-MUSLIMAT NU KEPUTIH MENGKALI PENGUATAN EKONOMI KELUARGA DALAM KONSEPSI AL-QUR'AN DAN AL-HADISTH

Siti Musfiqoh¹, Rifiyatul Fahimah², Sukamto³, M. Fathur Rozi⁴

Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Ampel Surabaya, Dosen
Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Ampel Surabaya, Indonesia

Dosen Prodi Ekonomi Syariah pada Universitas YUDHARTA Pasuruan, & Dosen
Prodi IAT al-Khozini Sidoarjo Indonesia

E-mail: sitimusfiqoh@uinsby.ac.id

INFO ARTIKEL

Diterima: 3 Maret
2023

Direvisi: 8 Maret
2023

Disetujui: 15 Maret
2023

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penguatan ekonomi keluarga dalam konsepsi Al-Qur'an dan Al-Hadisth pada potret perempuan Fatayat-Muslimat NU keputih. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perempuan Fatayat-Muslimat NU keputih memiliki peran penting dalam menguatkan ekonomi keluarga. Mereka menerapkan konsep-konsep Al-Qur'an dan Al-Hadisth dalam kegiatan ekonomi sehari-hari, seperti mengelola usaha mikro, menabung, dan membantu keluarga dalam kegiatan produksi. Perempuan Fatayat-Muslimat NU keputih juga memiliki peran sosial dalam membantu masyarakat sekitar dan memperkuat jaringan ekonomi syariah. Dengan demikian, penelitian ini memberikan gambaran tentang bagaimana perempuan Fatayat-Muslimat NU keputih mengaplikasikan konsepsi Al-Qur'an dan Al-Hadisth dalam menguatkan ekonomi keluarga serta peran mereka dalam memperkuat ekonomi syariah di masyarakat.

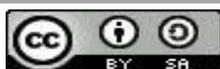
Kata kunci: Perempuan Fatayat; Ekonomi; Al-Quran; Hadits

ABSTRACT

This study aims to explore the strengthening of the family economy in the conception of the Qur'an and Al-Hadith on the portrait of fatayat-Muslimat NU women whitish. This research uses a qualitative approach with data collection techniques through interviews, observations, and documentation. The results showed that fatayat-Muslimat NU women have an important role in strengthening the family economy. They apply

the concepts of the Qur'an and Al-Hadith in their daily economic activities, such as managing micro-enterprises, saving money, and assisting families in production activities. Fatayat-Muslimat NU women also have a social role in helping the surrounding community and strengthening sharia economic networks. Thus, this study provides an overview of how fatayat-Muslimat NU women are whitish applying the conception of the Qur'an and Al-Hadith in strengthening the family economy and their role in strengthening the Islamic economy in society.

Keywords: *Fatayat women; Economics; The Quran; Hadith*



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International

PENDAHULUAN

Fatayat-Muslimat NU Keputih merupakan organisasi perempuan di bawah naungan organisasi masyarakat terbesar di Indonesia, yaitu Nahdlatul Ulama' (NU) sebagai organisasi induknya. (Sunarto & Ansori, 2020) Fatayat-Muslimat NU mempunyai organisasi terstruktur mulai pusat hingga ranting yang berada di satuan kelurahan atau desa, dan Fatayat-Muslimat NU Keputih bagian struktur yang paling bawah dengan sebutan Pimpinan Ranting (Hamidah, 2016).

Fatayat-Muslimat NU Keputih dalam struktur kepengurusan Pimpinan Ranting. Ketua Fatayat adalah sahabat Rosyidah Zuhdi, sementara Ketua Muslimat Ibu Dra. Hj. Muzayyanah Ali. Anggota Fatayat-Muslimat NU Keputih berjumlah hingga 850 orang yang tersebar dalam 7 kelompok kegiatan di masing-masing anak ranting.

Sebagaimana latar belakang berdirinya organisasi Fatayat-Muslimat NU yang tidak lepas dari faktor Pendidikan, khususnya Pendidikan untuk anak-anak perempuan dan keagamaan, maka perempuan Fatayat-Muslimat NU Keputih juga ikut mengambil peran dan andil dalam memajukan peradaban dunia Pendidikan dengan mengimplementasikan perilaku keagamaan dalam keluarga tanpa takut dengan ancaman ekonomi (Hajaroh, 2011). Bagi Perempuan Fatayat-Muslimat NU Keputih uang bukan segalanya, meskipun dengan uang akan dapat melakukan segalanya untuk merubah dunia menjadi lebih baik. Perubahan ini baru bisa dilakukan oleh Perempuan Fatayat-Muslimat NU Keputih dalam lingkungan satuan komunitas terkecil, yaitu keluarga (Ali, 2007).

Perempuan Fatayat-Muslimat NU Keputih dalam usia produktif mungkin jauh lebih maju pemikirannya, tapi Muslimat di usia senja lebih kaya dalam pengalaman dalam mengarungi bahtera kehidupan. Pada titik inilah diperlukan sinergi yang kuat dan lebih baik dengan berbagai macam ide-ide pengabdian untuk kekuatan imlementasi rasa iman dan aktualisasi rukun iman menjadi dasar terbentuknya kebaikan dalam sendi kehidupan. Dimulai dari niat yang baik, melakukan yang baik dan memberikan yang terbaik menjadi khidmat perempuan Fatayat-Muslimat NU Keputih (Amalia, 2022).

Potensi Perempuan Fatayat-Muslimat NU Keputih yang beragam memberikan warna tersendiri dalam khidmat kepada negeri. Potensi ini dapat dipengaruhi oleh Pendidikan yang dimiliki oleh Perempuan Fatayat-Muslimat NU Keputih (Prasetyowati et al., 2022). Pendidikan yang diikuti baik formal ataupun non formal, dari pesantren ataupun umum. Secara rata-rata Perempuan Fatayat-Muslimat NU Keputih tamat pada jenjang SMA atau sederajat, meski ada yang telah menyelesaikan hingga jenjang Pendidikan tertinggi strata 3. Khidmat menjadi salah satu spirit Perempuan Fatayat-Muslimat NU Keputih dalam menjalankan semua aktifitasnya. Sebagai tolak ukur dalam melihat aktifitas, khidmat Perempuan Fatayat-Muslimat NU Keputih dapat terimplementasi dalam ketaatan dan rajin beribadah serta pemenuhan hak dan kewajiban dalam rumah tangga Perempuan Fatayat-Muslimat NU Keputih itu sendiri.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah perempuan Fatayat-Muslimat NU keputih yang aktif dalam kegiatan ekonomi keluarga dan memahami konsepsi Al-Qur'an dan Al-Hadisth. Prosedur pengambilan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling, di mana subjek dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Wawancara dilakukan dengan menggunakan panduan wawancara terstruktur yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Observasi dilakukan secara langsung terhadap kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh subjek penelitian. Sementara itu, dokumen yang dijadikan sumber data adalah dokumen yang berkaitan dengan kegiatan ekonomi dan literatur terkait konsepsi Al-Qur'an dan Al-Hadisth.

Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan metode analisis kualitatif, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dalam reduksi data, data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumen dianalisis dan disederhanakan. Kemudian, data disajikan dalam bentuk temuan yang relevan dengan tujuan penelitian. Terakhir, kesimpulan diambil dari hasil analisis data yang telah disajikan. Dengan demikian, metode yang digunakan dalam penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang komprehensif tentang bagaimana perempuan Fatayat-Muslimat NU keputih menguatkan ekonomi keluarga dalam konsepsi Al-Qur'an dan Al-Hadisth.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perempuan Fatayat-Muslimat NU keputih memiliki peran penting dalam menguatkan ekonomi keluarga dalam konsepsi Al-Qur'an dan Al-Hadisth. Perempuan Fatayat-Muslimat NU keputih menerapkan konsep-konsep Al-Qur'an dan Al-Hadisth dalam kegiatan ekonomi sehari-hari, seperti mengelola usaha mikro, menabung, dan membantu keluarga dalam kegiatan produksi.

Perempuan Fatayat-Muslimat NU keputih juga memiliki peran sosial dalam membantu masyarakat sekitar dan memperkuat jaringan ekonomi syariah. Mereka memanfaatkan konsep-konsep Al-Qur'an dan Al-Hadisth, seperti zakat, sedekah, dan qardhul hasan, untuk membantu masyarakat yang membutuhkan. Selain itu, mereka juga membentuk jaringan ekonomi syariah dengan menjalin kerjasama dengan pengusaha lokal yang memiliki visi dan misi yang sama.

Dalam membangun ekonomi keluarga, perempuan Fatayat-Muslimat NU keputih juga memperhatikan aspek sosial dan spiritual. Mereka berupaya menjaga hubungan harmonis antar anggota keluarga dan meningkatkan kualitas keimanan dengan melakukan ibadah secara rutin. Dalam hal ini, konsepsi Al-Qur'an dan Al-Hadisth menjadi pedoman dalam menjalankan kegiatan ekonomi dan kehidupan keluarga secara umum.

Penggunaan konsep-konsep Al-Qur'an dan Al-Hadisth dalam kegiatan ekonomi oleh perempuan Fatayat-Muslimat NU keputih memberikan dampak positif bagi keluarga dan masyarakat sekitar. Kegiatan ekonomi yang dilakukan secara syariah memberikan perlindungan dan keadilan bagi semua pihak. Dalam konteks ini, perempuan Fatayat-Muslimat NU keputih memainkan peran penting dalam memperkuat ekonomi keluarga dan membangun masyarakat yang lebih adil dan sejahtera.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perempuan Fatayat-Muslimat NU keputih mampu mengaplikasikan konsepsi Al-Qur'an dan Al-Hadisth dalam menguatkan ekonomi keluarga dan memperkuat ekonomi syariah di masyarakat. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memperkaya literatur mengenai peran perempuan dalam ekonomi dan mengembangkan konsep ekonomi syariah yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

Pembahasan

Perilaku Keagamaan Perempuan Fatayat-Muslimat NU

Perempuan Fatayat-Muslimat NU Keputih dalam melakukan ketaatan ibadah adalah dengan penyerahan sepenuh hati, perkataan dan perbuatan untuk menjalankan perintah Nya dan meninggalkan larangan Nya, yang dilakukan secara ikhlas untuk mencapai keridhaan Allah Swt dan mengharap pahala Nya serta dilakukan secara terus menerus dalam kehidupan sehari-hari (Siregar, n.d.).

Ketaatan beribadah adalah suatu ketundukkan dan penghambaan manusia kepada Allah Swt dengan melaksanakan segala perintah dan menjauhi segala larangan Nya serta didikuti dengan hubungan harmonis dan selaras dengan manusia yang lainnya (ibadah mahdhah dan ghairu mahdhah) (Mahfud et al., 2017). Sebagaimana dikatakan oleh para ahli, seseorang dikatakan taat adalah ketika mampu beriman kepada Allah semata serta memupuk dan menumbuhkan kesadaran individual akan tugas-tugas pribadi untuk mewujudkan kehidupan yang baik di dunia ini (Afendi, 2016). Karena itu, ibadah dapat disebut sebagai bingkai dan

pengembangan iman, yang membuatnya mewujudkan diri dalam bentuk-bentuk tingkah laku dan tindak tanduk nyata. Di samping itu, dan selain sebagai perwujudan nyata iman, ibadah juga berfungsi sebagai usaha pemeliharaan dan pertumbuhan iman itu sendiri. Sebab iman bukanlah perkara statis, yang tumbuh sekali untuk selamanya. Sebaliknya, iman bersifat dinamis, yang memerlukan usaha pemeliharaan dan pertumbuhan terus menerus. Sebagaimana hadis Rasul yang menyatakan bahwa iman itu bisa bertambah dan juga bisa berkurang, naik turun (Tantowi, 2022).

Prinsip pokok yang menjadi sumbu kehidupan manusia adalah iman. Iman itu menjadi pengendali sikap, ucapan, tindakan dan perbuatan. Tanpa kendali tersebut orang mudah melakukan hal-hal yang merugikan dirinya atau orang lain dan menimbulkan penyesalan dan kecemasan. Ibadah menurut Perempuan Fatayat-Muslimat NU Keputih merupakan suatu ketundukan yang mencapai puncaknya yang timbul dari rasa adanya keagungan Allah yang disembahnya secara abstrak yang tidak diketahui sumbernya, serta adanya keyakinan bahwa Dia memiliki kekuasaan yang tidak terjangkau arti dan hakikatnya (Sidjabat, 2021). Menurut Perempuan Fatayat-Muslimat NU Keputih rasa senang dalam menjalankan ibadah menjadi penting dan selalu diajarkan kepada putra-putri mereka untuk mendapatkan kualitas ibadah yang lebih baik. Rasa senang ini sebagai bukti penghambaan kepada Sang Khaliq yang telah menyediakan seluruh kebutuhan dan keinginan di dunia ini (Anjani, 2018).

Berbicara tentang ibadah, Perempuan Fatayat-Muslimat NU Keputih juga memahami perintah beribadah kepada Allah yang terbagi menjadi dua; ibadah mahdhah dan ghairu mahdhah. Bagi Perempuan Fatayat-Muslimat NU Keputih Ibadah mahdhah adalah ibadah yang perintah dan larangannya sudah jelas secara dahir dan tidak perlu penambahan atau pengurangan. Ibadah yang langsung berkaitan dengan Allah Sang Pencipta, ibadah ini ditetapkan oleh dalil yang kuat, misalnya: perintah shalat, puasa, zakat, haji serta bersuci dari hadas kecil maupun besar. Sementara ibadah ghairu mahdhah adalah ibadah yang cara pelaksanaannya dapat direkayasa oleh manusia. Ibadah ini dapat beragam serta mengikuti situasi dan kondisi, tetapi substansi ibadahnya tetap terjaga. Misalnya: membaca al Qur'an, model mendidik anak, pemenuhan hak dan kewajiban dalam rumah tangga, pelaksanaan perdagangan dengan cara yang halal dan bersih, cara tolong menolong dalam keluarga, kerabat, tetangga dan lain sebagainya.

Dari beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa ketaatan beribadah Perempuan Fatayat-Muslimat NU Keputih dalam menjalankan perintah Allah adalah kepatuhan Perempuan Fatayat-Muslimat NU Keputih dalam menjalankan semua perintah Allah dan menjauhi segala larangan Nya melalui bimbingan yang dilakukan baik oleh kyai, ustadz, ustadzah terhadap Perempuan Fatayat-Muslimat NU Keputih untuk membersihkan jiwa dalam rangka mendekatkan diri pada Allah Swt, sehingga dapat wushlul kepada Nya dengan hati yang suci agar tercapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Manajemen Keuangan Dalam Konsepsi Al-Quran Dan Al-Hadisth

Dalam ekonomi konvensional, rasionalitas konsumsi didasarkan pada asumsi bahwa konsumen selalu bertujuan untuk memperoleh kepuasan (utility) dalam

kegiatan konsumsinya. Utility secara bahasa berarti berguna (usefulness), membantu (helpfulness) atau menguntungkan (advantage) (Munir, 2015).

Adapun rasionalitas konsumsi yang Islami selalu berpedoman pada ajaran Islam. Di antara ajaran yang perlu diperhatikan adalah kualitas dari segala hal yang menjadi konsumsi manusia. Allah berfirman dalam surat al-Baqarah: 172.

Pada ayat di atas, dijelaskan bahwa makanan yang baik diungkapkan dengan *tayyibat*. Konotasi asal kata ini menunjuk kepada apa saja yang melezatkan bagi indera dan jiwa. Ketika dihubungkan dengan makanan, maka segala makanan yang boleh dikonsumsi, baik dilihat dari segi kadar (komposisi kandungannya) atau tempatnya, bahkan masanya (waktu kadaluarsanya).

Tujuan dari syariah Islam (*maqashid syariah*) berupa adanya masalah daripada sekedar utilitas. Pencapaian masalah harus menjadi tujuan dari kegiatan produksi dan konsumsi. Berbeda dengan kepuasan yang bersifat individual, masalah tidak hanya dirasakan oleh individu, namun juga dirasakan oleh individu atau sekelompok masyarakat lain.

Penguatan Ekonomi Keluarga

Ajaran agama dalam hal ini pengetahuan tentang ekonomi Islam terkait pengelolaan keuangan diyakini oleh perempuan Fatayat-Muslimat NU Keputih dapat menyelamatkan moral umat dari paham materialisme-hedonisme, serta dapat mempersatukan umat Islam dalam satu bendera Islam dan bersama-sama mencapai kesejahteraan (*falah*) secara umum (Nasution, 2016). Nilai-nilai yang ada dalam ekonomi Islam ini tidak hanya semata untuk kehidupan umat muslim saja, namun juga dapat berguna bagi seluruh umat lainnya, mengingat di Desa Keputih ada sebagian penduduk yang berbeda agama, karena ekonomi Islam mempunyai tujuan untuk memberikan kebahagiaan di dunia dengan pendekatan agama sesuai dengan role yang telah ditetapkan berlandaskan pada berbagai sumber agama yang ada dan diikuti oleh perempuan Fatayat-Muslimat NU Keputih.

Pembahasan tentang ekonomi khususnya manajemen keuangan dalam keluarga merupakan hasil-hasil ijtihad ulama terutama dalam mengeluarkan hukum-hukum dari dalil-dalil hadis yang sahih. Adapun bahasan-bahasan yang langsung berkaitan dengan ekonomi Islam terkait manajemen keuangan ini adalah: zakat, sedekah sunah, fidyah, zakat fitrah, jual beli, riba dan jual beli uang, dan lainnya, dapatlah dipahami bahwa para ulama dalam memutuskan perkara terkait dengan perihal kegiatan ekonomi selalu mengutamakan semua sumber hukum tersebut. Selain itu, asas masalah juga diutamakan dalam nilai-nilai ajaran Islam yaitu lebih mengutamakan kepentingan umum di atas kepentingan individu. Meskipun, ada beberapa ulama yang menggunakan asas *'illat* dalam menentukan sebuah *manhaj* hukum, ini dilakukan dengan cara beralasan bahwa terdapat kepentingan lain yang lebih mendesak dan dampaknya akan memberikan kontribusi kepada hal yang lebih besar, meskipun harus melanggar penetapan dari hukum yang telah ada. Namun, semua ketetapan itu dilakukan berdasarkan atas tiga kebutuhan utama dalam kehidupan yaitu kebutuhan pokok (*dharuriyah*) dan kebutuhan sekunder (*hajiyah*) serta kebutuhan pelengkap atau (*tahsiniah*) dalam pemenuhan kegiatan ekonomi yang terdiri dari, konsumsi, produksi dan distribusi.

Dalam Islam, setiap hukum yang diambil haruslah berdasarkan dari salah satu tiga unsur kebutuhan manusia tersebut, dan kesemuanya terbukti bertujuan untuk mewujudkan kemasalahatan manusia di dunia sampai akhirat. Selain dari sumber-sumber hukum ekonomi Islam di atas, terdapat asas atau landasan hukum ekonomi Islam yang digunakan oleh para ulama dalam menerangkan penetapan hukum yang dilakukan. Setidaknya ada hal yang menjadi asas para ulama dalam menentukan hukum ekonomi Islam, yaitu asas pertukaran manfaat, melalui kerjasama dan saling memiliki. Para ulama menggunakan

dasar asas pertukaran manfaat, karena setiap norma hukum yang diciptakan untuk manusia adalah untuk kegunaan manusia itu sendiri, semua yang diciptakan di muka bumi saling memberikan manfaat. Maka, setiap individu memiliki tanggung jawab dalam memiliki apa yang telah Allah ciptakan, menjaganya dan melestarikannya. Oleh sebab itu, dalam pertukaran manfaat, setiap tindakan ekonomi haruslah dapat saling menguntungkan, saling tolong menolong dan tidak mendahulukan kepentingan perorangan. Sebagai contoh, perempuan Fatayat-Muslimat NU Keputih harus bertanggung jawab terhadap keberlangsungan dan keberlanjutan keluarga dan harus memiliki rasa tanggung jawab terhadap ekologi keluarga, adanya rasa saling memiliki dan distribusi secara merata kepada seluruh anggota keluarga, kerabat dan juga lingkungan dari seluruh elemen masyarakat.

Implementasi kajian al-Quran yang dipakai sandaran oleh perempuan Fatayat-Muslimat NU Keputih dalam memahami dan menerapkan pengelolaan keuangan tidak lepas dari tiga kegiatan ekonomi; produksi, konsumsi dan distribusi yang telah dijelaskan dalam beberapa ayat terkait (Hamdi, 2017), yaitu;

1. Penyeimbangan pengeluaran keuangan yang mereka miliki, dengan prinsip melakukan produksi yang berorientasi untuk memperoleh keuntungan yang sebanyak-banyaknya namun diiringi dengan yang paling utama adalah kemasalahatan individu dan masyarakat secara berimbang.
2. Menjaga kualitas dalam berkonsumsi yang terdiri dari unsur materi dan immateri. Unsur materi berupa barang-barang kebutuhan konsumsi yang bisa memenuhi kebutuhan jasmani, perempuan Fatayat-Muslimat NU Keputih sangat consent dalam asupan konsumsi yang harus halal, thayyib, hemat (menghindari israf dan tabdzir). Unsur immateri berupa nilai keberkahan dan kebahagiaan yang bersifat abstrak namun telah diyakini mampu dan bisa dirasakan oleh perempuan Fatayat-Muslimat NU Keputih.
3. Pemenuhan distribusi berdasar pada kepentingan masalah untuk orang lain, baik yang dirasakan secara pribadi atau oleh ummat/orang banyak secara umum. Perekonomian dalam keluarga diyakini akan berjalan dengan baik jika perempuan Fatayat-Muslimat NU bersedia untuk menjadi seorang yang dermawan dan murah hati, menghindari sifat kikir atau pelit. Sementara yang masih tergolong miskin, mereka berderma dengan tenaga dan sifat kesabarannya.

Sumber kedua yang dipakai oleh perempuan Fatayat-Muslimat NU Keputih dalam menjalankan kegiatan pengelolaan keuangan keluarga adalah al-Hadith. Dalam al-Hadith dapat dijumpai khazanah aturan perokonomian Islam secara

umum. Di antaranya seperti sebab hadits yang isinya memerintahkan untuk menjaga dan melindungi harta, baik milik pribadi maupun umum serta tidak boleh mengambil harta yang bukan miliknya. “Sesungguhnya (menumpahkan) darah kalian, (mengambil) harta kalian, (menggangu) kehormatan kalian adalah haram sebagaimana haramnya hari kalian saat ini, di bulan ini, di negeri ini...”(H.R Bukhari). Contoh lain misalnya juga menjelaskan jenis-jenis harta yang harus menjadi milik umum dan untuk kepentingan umum, tertera pada hadits: “Aku ikut berperang bersama Rasulullah, ada tiga hal yang aku dengar dari Rasulullah: Orang-orang muslim bersyariat (sama-sama memiliki); tempat penggembala (rumpun), air dan api” (HR. Abu Dawud).

Dalam kaitan produksi, Rasul memberikan apresiasi lebih kepada orang-orang yang mau berusaha bekerja dengan tangannya sendiri. Aktif berproduktif merupakan tradisi yang sudah sangat lama ada dan dilakukan oleh para perempuan Fatayat-Muslimat NU Keputih. bekerja aktif produktif dengan cara apapun, bahkan jika pekerjaan tersebut dianggap rendah atau remeh oleh orang lain, selagi halal dan sesuai tuntunan ajaran Islam, karena bagi mereka hal tersebut lebih baik dari pada hanya sekedar meminta-minta kepada orang lain. Bahkan di setiap lahan tanah kosong meski tidak seluas pekarangan yang ada di desa-desa selayaknya terdapat di atasnya tanaman atau bangunan yang menghasilkan manfaat. Perempuan Fatayat-Muslimat NU Keputih berusaha menjalankan hadits Rasulullah saw. yang menjelaskan bahwa aktifitas produktif yang dilakukan seorang muslim terhadap lahannya, dikategorikan sebagai bentuk ibadah atau amal shaleh. Bahkan jika menanam sebuah pohon yang berbuah, kemudian dimakan oleh burung, binatang ternak atau manusia (baik dengan seizin pemiliknya atau tidak, maka hal tersebut dianggap sebagai sedekah dari orang yang menanam).

KESIMPULAN

Dalam al-Qur'an, penguatan ekonomi keluarga dapat dibentuk melalui perilaku keagamaan sebagai aktivitas manusia yang bersifat material juga immaterial sekaligus di dalamnya terdapat tata nilai universal yang harus diimplementasikan secara kongkrit dalam kehidupan nyata. Perempuan Fatayat-Muslimat NU Keputih dapat dikategorikan mempunyai kekuatan ekonomi dalam keluarga; yaitu pemenuhan kebutuhan material dan immaterial yang telah dapat terpenuhi secara seimbang. Hakikat penguatan ekonomi keluarga bagi perempuan Fatayat-Muslimat NU Keputih adalah realisasi belanja budget yang dimiliki dalam bentuk-bentuk perilaku keagamaan perempuan Fatayat-Muslimat NU Keputih yang terisi dengan nilai kebaikan (halal dan tayyib), berimbang (menghindarkan Tabzir dan israf, dan masalah).

Penguatan ekonomi keluarga dalam hadits diderivasi perempuan Fatayat-Muslimat NU Keputih dalam keyakinan menjalankan anjuran dan perintah untuk melakukan aktifitas produksi sebagai bentuk ibadah dan atau amal shaleh. Sebagai ilustrasi kesungguhan perempuan Fatayat-Muslimat NU Keputih; ketika menanam sebuah pohon, kemudian berbuah dan dimakan oleh burung, binatang ternak atau manusia (baik dengan seizin pemiliknya atau tidak), maka kata AlHamdulillah yang

selalu diucap sebagai ungkapan atas rasa syukur dapat bersedekah kepada hewan sebagaimana yang disabdakan Nabi.

Penguatan ekonomi keluarga perempuan Fatayat-Muslimat NU Keputih tercermin dalam 1) Perempuan taat dan rajin beribadah, 2) Perempuan faham tentang hak dan kewajiban dalam rumah tangga, dan 3) Perempuan mampu mengelola keuangan keluarga

DAFTAR PUSTAKA

- Afendi, A. H. (2016). *Al-Islam Studi Al-Qur'an (Kajian Tafsir Tarbawi)*. Deepublish.
- Ali, A. (2007). *Agama Dalam Ilmu Perbandingan*. Nuansa Aulia.
- Amalia, N. (2022). *Analisis Personal Branding Muslimah Di Bandungan Kabupaten Semarang (Studi Kasus Pada Organisasi Ippnu, Fatayat Dan Muslimat)*.
- Anjani, E. (2018). Implementasi Strategi Komunikasi Pemasaran Pada Majalah Auleea Sebagai Majalah Dakwah. *Inteleksia-Jurnal Pengembangan Ilmu Dakwah*, 8(1), 183–208.
- Hajaroh, M. (2011). Difusi Kebijakan Pengarusutamaan Gender Di Fatayat Nahdlatul Ulama Daerah Istimewa Yogyakarta. *Disertasi (Yogyakarta: Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Yogyakarta, 2012)*.
- Hamdi, S. (2017). *Pesantren & Gerakan Feminisme Di Indonesia*. Iain Samarinda Press.
- Hamidah, H. (2016). Indonesian Islamic Movement Of Women: A Study Of Fatayat Muslimat Nu (1938-2013). *Miqot-Jurnal Ilmu Ilmu Keislaman*, 11(1), 162–174.
- Mahfud, D., Mahmudah, M., & Wihartati, W. (2017). Pengaruh Ketaatan Beribadah Terhadap Kesehatan Mental Mahasiswa Uin Walisongo Semarang. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 35(1), 35–51.
- Munir, M. (2015). *Studi Tentang Hadits-Hadits Nabi Dalam Ilmu Ekonomi: Analisis Tematik Perspektif Integratif*.
- Nasution, M. Y. (2016). Peran Strategis Ulama Dalam Pengembangan Ekonomi Syariah. *Human Falah: Jurnal Studi Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 1(1), 17–28.
- Prasetyowati, I., Setyari, A. D., Eriyanti, L. D., & Rohman, H. (2022). Pendampingan Desa Penambangan Menuju Desa Inklusi Ramah Perempuan, Anak, Dan Budaya: Penambangan Village Assistance Towards Women,

Children And Cultural Friendly Inclusion Villages. *Bhakti Community Journal*, 1(2), 112–121.

Sidjabat, B. S. (2021). *Membesarkan Anak Dengan Kreatif: Panduan Menanamkan Iman Dan Moral Kepada Anak Sejak Dini*. Pbm Andi.

Siregar, W. Z. B. (N.D.). Perjuangan Dan Peran Perempuan Di Dprd Jawa Timur. *Sumber*, 11, 16.

Sunarto, S., & Ansori, T. (2020). Pelatihan Keterampilan Sebagai Upaya Memberdayakan Masyarakat (Studi Kegiatan Pelatihan Keterampilan Pembuatan Kue Dan Keripik Di Jama'ah Muslimat Nu Desa Serangan Kecamatan Sukorejo Tahun 2019). *Journal Of Community Development And Disaster Management*, 2(1), 37–48.

Tantowi, H. A. (2022). *Pendidikan Islam Di Era Transformasi Global*. Pt. Pustaka Rizki Putra.